



PENGARUH FINANCIAL LITERACY DAN GAYA HEDONISME TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOR DENGAN FINTECH SEBAGAI MODERASI PADA MAHASISWA S1 AKUNTANSI UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA

Della Nur Octavia^a, Sarah Yuliarini^b

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Akutansi; dno034@mhs.uwks.ac.id , Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Surabaya, Jawa Timur.

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Akutansi; sarahyuliarini@uwks.ac.id , Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Surabaya, Jawa Timur.

*Penulis Korespondensi: Della Nur Octavia

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of financial literacy and hedonistic lifestyle on students' financial behavior, as well as the role of financial technology as a moderating variable in this relationship. The research was conducted using a quantitative method. The type of data used in this study is primary data collected through the distribution of questionnaires to 153 active students of the Accounting undergraduate program at Wijaya Kusuma University Surabaya. The data analysis technique uses Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Squares (PLS) with the assistance of SmartPLS 4 software. The results of the study indicate that financial literacy has a positive effect on financial behavior, while a hedonistic lifestyle has a negative effect. Fintech has been proven to moderate both relationships, strengthening the positive relationship between financial literacy and financial behavior as well as enhancing the negative impact of a hedonistic lifestyle on financial behavior.

Keywords: Financial Literacy; Hedonistic Lifestyle; Financial Behavior; Financial Technology; Students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh financial literacy dan gaya hedonisme terhadap financial behavior mahasiswa, serta peran financial technology sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif. jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui penyebaran kuesioner kepada 153 mahasiswa aktif program studi S1 Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Teknik analisis data menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) dengan bantuan software SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial literacy berpengaruh positif terhadap financial behavior, sementara gaya hedonisme berpengaruh negatif. Fintech terbukti memoderasi kedua hubungan tersebut, memperkuat hubungan positif antara financial literacy dan financial behavior serta memperkuat pengaruh negatif gaya hidup hedonisme terhadap financial behavior.

Kata Kunci: Financial Literacy; Gaya Hedonisme; Financial Behavior; Financial Technology; Mahasiswa.

1. PENDAHULUAN

Di era teknologi modern, generasi muda menghadapi tantangan besar dalam mengelola keuangan mereka sendiri. Khususnya bagi mahasiswa program akuntansi, yang diharapkan memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip keuangan (Hidayat & Paramita, 2022). Namun tingkat literasi keuangan yang rendah dalam kelompok ini sering bertentangan dengan gaya hidup konsumtif yang di promosikan oleh media sosial serta kemudahan akses terhadap layanan fintech, yang berpengaruh negatif pada perilaku keuangan (Rohmanto & Susanti, 2021). Situasi ini secara tidak langsung memengaruhi perilaku konsumtif, terutama dengan banyaknya iklan di media sosial dan kebiasaan berbelanja melalui platform digital.

Fenomena ini semakin terlihat di Indonesia, terutama di kota-kota besar seperti di Surabaya, dimana berdasarkan Survei Nasional tentang Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) (2024) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2024) “meskipun tingkat literasi keuangan Indonesia mencapai 65,43% pada tahun 2024 dan inklusi keuangan sebesar 76,19% pada tahun 2025”. Ini menunjukkan pentingnya untuk memperbaiki pemahaman tentang keuangan digital sehingga generasi muda dapat memanfaatkan fintech dengan bijak dan bertanggung jawab.

Gaya hedonis turut mempengaruhi tingkah laku finansial, baik dari pola kehidupan yang dijelaskan melalui kegiatan, pandangan, maupun minat dalam memenuhi kebutuhan yang dimilikinya. “Faktor-faktor lingkungan dan perilaku sehari-hari semakin memperkuat kecenderungan ini. Mendorong mahasiswa untuk senantiasa mengikuti zaman, contohnya dengan meniru cara berpakaian idolanya dan fomo terhadap barang-barang lucu. Sebagai akibatnya, ini menyebabkan meningkatnya pengeluaran dan menyulitkan pengelolaan keuangan, dan banyak mahasiswa saat ini menginginkan kemudahan dan kecepatan dalam semua segi kehidupan mereka” (Angelista et al., 2024). Oleh karena itu, fintech berfungsi sebagai faktor moderasi dalam penelitian ini. Ini dapat meningkatkan atau mengurangi hubungan antara literasi keuangan dan gaya hidup hedonistik serta perilaku keuangan mahasiswa (Hijir, 2022).

“Penggunaan E-Wallet seperti (ShopeePay, Dana, Ovo, Gopay, dsb) dan aplikasi pembayaran digital yang berfokus pada fintech melalui promosi menarik seperti cashback, potongan harga, dan voucher, mendorong siswa untuk menggunakannya lebih sering. Pembayaran digital menjadi lebih sering digunakan di kalangan anak muda, termasuk mahasiswa karena insentif ini” (Febrianti & Prima, 2024). Dalam tinjauan literatur yang diterbitkan oleh sebuah lembaga akademik yang menggunakan data dari Bank Indonesia, dijelaskan bahwa dompet digital telah mengubah perilaku masyarakat Indonesia secara signifikan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Teori Perilaku Terencana (TPB), yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). Ini menjelaskan bagaimana niat untuk melakukan suatu tindakan mempengaruhi perilaku seseorang. Tiga elemen utama: (1) sikap terhadap perilaku mencerminkan sejauh mana individu menganggap suatu tindakan sebagai baik atau buruk; (2) norma subjektif berkaitan dengan pandangan individu mengenai tekanan sosial yang diterima dari lingkungan atau teman-teman mereka; dan (3) kontrol perilaku yang dirasakan menunjukkan sejauh mana individu merasa memiliki kemampuan atau pengaruh dalam melaksanakan suatu tindakan, dengan mempertimbangkan dukungan dan rintangan yang ada. TPB sering diterapkan untuk memprediksi dan memahami perilaku manusia, terutama dalam situasi dimana individu tidak sepenuhnya mengendalikan perilaku tersebut.

2.2 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan rangkaian aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan, kemampuan, dan keyakinan individu serta masyarakat luas supaya mereka dapat mengatur keuangan pribadi dengan lebih efektif (OJK, 2017). Menurut theory of planned behavior (TPB) yang diperkenalkan oleh Ajzen (1991). Literasi keuangan memiliki peranan penting dalam menciptakan pengendalian perilaku, yang pada gilirannya memengaruhi niat serta tindakan keuangan seseorang.

2.2 Gaya Hidup Hedonisme

Gaya hedonis yang banyak dianut mahasiswa, seperti mengikuti mode, membeli barang merek terkenal, atau sering mengunjungi lokasi-lokasi populer, secara tidak langsung berdampak pada pengelolaan uang mereka. Kehidupan yang lebih mengutamakan kesenangan sesaat dapat memberikan dampak buruk jika tidak sesuai dengan kondisi keuangan mereka. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, mahasiswa jurusan akuntansi, meskipun memiliki pengetahuan yang memadai dalam aspek keuangan, tetap saja rentan terhadap pengaruh gaya hidup yang konsumtif. Akibatnya, mereka menjadi kurang mampu untuk mengatur keuangan mereka (Angelista et al., 2024).

2.3 Financial Behavior

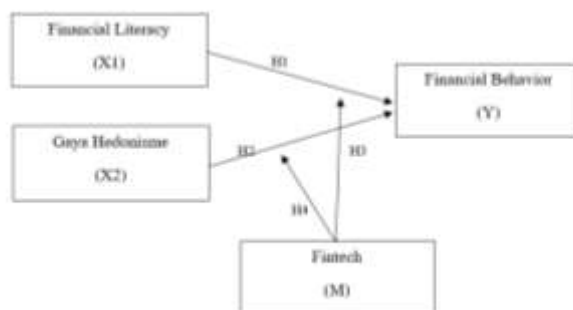
Perilaku keuangan mengacu pada pola, kebiasaan, dan pilihan yang diambil seseorang dalam mengatur sumber daya keuangannya. Membuat anggaran, mengontrol pengeluaran, menabung, berinvestasi, dan mengelola utang adalah contoh perilaku keuangan. Sebaliknya perilaku keuangan yang buruk ditunjukkan dengan pengeluaran yang berlebihan, pengeluaran impulsif, kurangnya perencanaan keuangan, dan mengabaikan tabungan atau dana darurat. Perilaku keuangan yang baik juga termasuk kebiasaan menabung

secara teratur, mengendalikan pengeluaran sesuai prioritas, dan mencatat transaksi keuangan (Utami & Isbanah, 2019).

2.5 Financial Technology

Teknologi keuangan atau *financial technology* (fintech) merupakan sektor penting dalam layanan keuangan digital yang menyediakan berbagai layanan finansial berbasis aplikasi dan teknologi modern. Keberadaan fintech memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek aktivitas keuangan, seperti investasi, pendanaan, penelitian keuangan, serta transaksi digital (Purba, 2020). Dalam konteks perilaku individu, khususnya mahasiswa, sikap dan tindakan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh interaksi sosial dan lingkungan yang membentuk komunitas sosial. Komunitas sosial tersebut berperan dalam mendorong individu atau kelompok untuk terlibat dalam aktivitas tertentu serta memengaruhi perubahan perilaku, termasuk perilaku keuangan mahasiswa (Abdurrahman & Oktapiani, 2019). Oleh karena itu, fintech diposisikan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap perilaku mahasiswa, karena kemudahan akses, kecepatan layanan, dan inovasi yang ditawarkan fintech dapat mengubah cara mahasiswa mengambil keputusan dan berperilaku dalam aktivitas keuangan.

2.6 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Uraian yang dapat disampaikan dari kerangka konseptual ini dalam bentuk hipotesis penelitian adalah:

H1: Financial literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial behavior

H2: Gaya hedonisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial behavior

H3: Financial technology memperkuat pengaruh financial literacy terhadap financial behavior

H4: Financial technology memperkuat pengaruh gaya hedonisme terhadap financial behavior

3 METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif untuk mengetahui pengaruh financial literacy, gaya hedonisme terhadap financial behavior dengan fintech sebagai moderasi pada mahasiswa S1 Akuntansi di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu non probability sampling dengan teknik pemilihan sampel purposive sampling. Sampel penelitian disebarkan melalui google form dengan responden sebanyak 153 mahasiswa. Dalam penelitian ini, analisis SEM menggunakan Partial Least Squares (PLS), yang dilaksanakan dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4 guna menguji model hubungan antar variabel penelitian.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Tabel 1. Indikator Pengukuran, Reliability, dan Validitas

Pengaruh Financial Literacy Dan Gaya Hedonisme Terhadap Financial Behavior Dengan Fintech Sebagai Moderasi Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya (Della Nur Octavia)

Validitas	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (CR)	AVE	Ket. Reliability
<i>Financial Literacy</i>	0,920	0,940	0,759	Reliabel dan Valid
<i>Gaya Hedonisme</i>	0,744	0,882	0,789	Reliabel dan Valid
<i>Financial Technology</i>	0,933	0,946	0,715	Reliabel dan Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Setelah mengeluarkan beberapa indikator yang tidak memenuhi kriteria, pengujian validitas konvergen menunjukkan bahwa faktor loading seluruh item berkisar antara 0,5 hingga 0,7. Ini menandakan adanya konvergensi di antara indikator yang digunakan. Validitas diskriminan dievaluasi dengan memeriksa bahwa Average Variance Extracted (AVE) memiliki nilai lebih dari 0,5. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa alat penelitian yang dipakai dalam penelitian ini memenuhi standar validitas konvergen dan diskriminan. Selanjutnya, nilai Cronbach's alpha untuk semua variabel berada di atas 0,6, yang menunjukkan adanya konsistensi internal yang baik. Selain itu, reliabilitas komposit di atas 0,7 mengindikasikan bahwa alat penelitian ini dapat dipercaya untuk mengukur variabel yang diteliti. Hasil dari analisis model eksternal ini menunjukkan bahwa alat penelitian yang digunakan dalam studi ini valid dan dapat diandalkan untuk mengukur konstruk yang telah ditentukan.

Tabel 2. Hasil Uji Fornell-Larcker Criterion

	FB	FL	FT	GH
FB	0.810			
FL	0.699	0.870		
FT	0.728	0.658	0.846	
GH	0.336	0.352	0.382	0.888

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Keterangan: Angka pada diagonal (miring) merupakan nilai $\sqrt{\text{AVE}}$ (square root of AVE) dari masing-masing konstruk. Nilai diluar diagonal menunjukkan korelasi antar konstruk.

Berdasarkan hasil Fornell-Larcker, setiap konstruk menunjukkan nilai akar kuadrat AVE ($\sqrt{\text{AVE}}$) yang melebihi nilai korelasi dengan konstruk yang lain. Oleh karena itu, ini mengindikasikan bahwa kriteria validitas diskriminan sudah terpenuhi. Selain itu, hasil dari Cross Loadings menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai tertinggi pada konstruk yang diukur serta lebih besar dibandingkan nilai pada konstruk lain. Hal ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan memiliki kecocokan yang baik dan mampu membedakan antara konstruk yang berbeda secara efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini valid.

Tabel 3. Hasil Uji R-square

Variabel	R-square	R-square Adjusted
Financial Behavior	0.623	0.610

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Dari hasil penelitian R-square memiliki satu hasil, yaitu nilai r^2 kuadrat memiliki nilai 0.623 terhadap pengaruh variabel dependen financial behavior dengan variabel financial literacy, gaya hidup hedonisme dan financial technology sebagai moderasi. R kuadrat tersebut mampu menjelaskan variabel dependen financial behavior dengan nilai 62,3%. Nilai R kuadrat 62,3% tersebut menjelaskan hubungan variabel financial behavior dengan variabel yang mempengaruhinya mempunyai hubungan moderat. Nilai R-adjusted sebesar 0.610 menunjukkan penyesuaian nilai koefisien determinasi terhadap jumlah variabel predictor dalam model, dan tetap menunjukkan konsistensi yang cukup baik.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis – Pengaruh Langsung (Direct Effect)

Hub. Jalur	Koef.	T-statistics	P-value	Kesimpulan
Financial Literacy → Financial Behavior	0.384	3.553	0.000	Diterima
Gaya Hidup Hedonisme → Financial Behavior	0.021	0.018	0.076	Ditolak

Financial Technology → Financial Behavior	0.439	4.369	0.000	Diterima
---	-------	-------	-------	----------

Uji hipotesis dikatakan hipotesis terhadap masing-masing variabel jika nilai T-statistik $>1,96$ maka signifikan. Untuk membuktikan hipotesisnya maka pengujiannya berdasarkan nilai path coefficient seperti tabel diatas yang merupakan hasil perolehan pembuktian hipotesis berikut ini. Nilai koefisien jalur (path coefficient) sebesar 0.384 dan p-value sebesar 0.000. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Nilai p-value yang secara signifikan lebih rendah dari ambang batas 0,05 menunjukkan hipotesis ini diterima.

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien jalur bernilai 0,021 dengan p-value sebesar 0,076. Meskipun arah pengaruh yang ditunjukkan negative, p-value yang melebihi batas signifikansi 0,05 mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis kedua ditolak, yang mengindikasikan bahwa gaya hedonisme tidak memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa

Tabel 5. Uji Hipotesis – Efek Moderasi (Moderated Effect)

Hub. Jalur	Koef.	T-statistics	P-value	Kesimpulan
Financial Literacy * Fintech → Financial Behavior	-0.058	0.625	0.532	Ditolak
Gaya Hidup Hedonisme * Fintech → Financial Behavior	0.108	1.355	0.175	Ditolak

Hasil dari koefisien pertama interaksi yang tercatat sebesar -0.058 menunjukkan bahwa adanya fintech cenderung memperkuat keterkaitan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan di kalangan mahasiswa. hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam penggunaan fintech, bersama dengan tingkat literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan perilaku keuangan yang baik. namun, nilai t-statistik sebesar 0.625 dan nilai p-value sebesar 0.532 mengindikasikan bahwa efek moderasi ini tidak signifikan dari sisi statistik.

Koefisien interaksi sebesar 0.108 juga menunjukkan arah memperkuat, artinya semakin tinggi penggunaan fintech, maka pengaruh gaya hedonisme terhadap perilaku keuangan juga meningkat. Dalam konteks ini, fintech berpotensi memperkuat dampak negatif dari gaya hedonis. Misalnya, mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif akan lebih mudah berperilaku boros jika aplikasi fintech memudahkan transaksi impulsive. Namun, nilai t-statistik sebesar 1.355 dan p-value sebesar 0.175 mengindikasikan bahwa pengaruh ini juga tidak signifikan secara statistik. Ini berarti bahwa walaupun fintech cenderung memperkuat dampak hedonisme pada perilaku keuangan,

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Pengaruh Financial Literacy terhadap Financial Behavior

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, dengan nilai koefisien sebesar 0.384 dan p-value 0.000 ($< 0,05$). Ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan literasi keuangan mahasiswa, semakin baik pula cara mereka mengatur uang. Mahasiswa yang mengerti hal-hal dasar tentang keuangan seperti cara membuat anggaran, menabung, dan mengatur pengeluaran lebih mampu mengambil keputusan finansial yang bijaksana dan menghindari kebiasaan berbelanja yang berlebihan. Temuan ini sejalan dengan studi oleh Setiawan & Laulita (2024), yang mengindikasikan bahwa literasi keuangan yang tinggi secara signifikan memperbaiki perilaku keuangan mahasiswa.

4.2.2 Pengaruh Gaya Hedonisme terhadap Financial Behavior

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0.021, yang berarti arah pengaruh gaya hedonisme terhadap perilaku keuangan sangat lemah. Selain itu, nilai p-value sebesar 0.076, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonisme tidak berpengaruh signifikan terhadap financial behavior. Ini mengindikasikan bahwa kecenderungan mahasiswa untuk hidup konsumtif belum tentu secara nyata memengaruhi perilaku keuangan mereka. Hasil ini berbeda dengan temuan Gunawan & Herlina (2025) yang menemukan bahwa

gaya hidup hedonistic memengaruhi perilaku konsumtif pada generasi Z, meskipun pengaruhnya lebih lemah dibandingkan faktor literasi keuangan.

4.2.3 Pengaruh Fintech sebagai moderasi memperkuat Financial Literacy terhadap Financial Behavior

Analisis menunjukkan bahwa fintech tidak memoderasi secara signifikan hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan, dengan nilai koefisien interaksi sebesar -0.058 dan p-value 0.532. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan fintech tidak memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut secara signifikan. Hal ini bisa disebabkan oleh variasi dalam cara mahasiswa memanfaatkan fintech, seperti hanya digunakan untuk transaksi belanja, bukan sebagai pengelolaan anggaran atau pencatatan keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahyuni dkk, (2025) yang menyatakan bahwa meskipun fintech mudah digunakan, tidak semua mahasiswa menggunakannya untuk tujuan perencanaan keuangan.

4.2.4 Pengaruh Fintech sebagai moderasi memperkuat Gaya Hedonisme terhadap Financial Behavior

Hasil uji menunjukkan bahwa fintech juga tidak memoderasi secara signifikan hubungan antara gaya hedonisme dan perilaku keuangan, dengan koefisien sebesar 0.108 dan p-value 0.175. Meskipun tidak signifikan, arah hubungan positif menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kecenderungan gaya hedonis yang menggunakan fintech cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang fokus pada konsumsi. Penelitian oleh MuhFarid dkk. (2024) menguatkan pendapat ini, yang menunjukkan kemudahan dalam menggunakan fintech mempengaruhi perilaku impulsif, terutama di kalangan mereka yang menjalani gaya hidup konsumtif.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa financial literacy memiliki dampak positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa, sedangkan gaya hedonis berdampak negatif terhadap perilaku keuangan mereka. Fintech telah terbukti memperkuat kedua hubungan tersebut, baik secara positif maupun negatif. Penelitian yang dilakukan juga memiliki keterbatasan yaitu 1) Subjek penelitian hanya pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya karena waktu yang terbatas, sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasi ke seluruh populasi mahasiswa dari jurusan atau universitas lain. 2) Pengukuran gaya hedonisme masih bersifat umum dan belum mengukur secara mendalam pola konsumsi aktual, sehingga hasilnya kurang menggambarkan dampak gaya hidup secara menyeluruh. 3) Keterbatasan peneliti dalam melakukan metode survei dengan penyebaran kuesioner karena hal ini memungkinkan indikator pertanyaan tidak dijawab dengan jujur. Selain kesimpulan dan keterbatasan terdapat pula saran untuk peneliti selanjutnya yaitu 1) Disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan responden dari berbagai jurusan dan perguruan tinggi lain, agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan dapat digeneralisasi ke populasi mahasiswa secara lebih luas. 2) Dianjurkan agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan penambahan variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap financial behavior, seperti kontrol diri, sikap terhadap uang, pengaruh teman sebaya, atau pengalaman keuangan pribadi, guna meningkatkan daya jelaskan model secara keseluruhan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis tidak lupa untuk berterima kasih pada seluruh pihak yang sudah ikutserta memberikan dukungan didalam pelaksanaan penelitian danjuga penyusunan artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberi banyak manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amalia Putri, R., Diana, N., Diah Fakhriyyah, D., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Islam Malang, U. (2025). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Finansial pada Generasi Z Kota Malang Dimediasi oleh Locus of Control. In e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi (Vol. 14, Issue 01). <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>,
- [2] Andiani, D. A. P., & Maria, R. (2023). Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z. Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi, 9(2), 3468–3475. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol9.iss2.2023.1226>

- [3] Angelista, F. D., Anggraini, L. D., & Putri, A. U. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pengguna Shopee Paylater. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(3), 696–705. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i3.1197>
- [4] Aprilian, R. I., & Anggita, W. (2025). Pengaruh Mental Accounting dan Norma Subjektif terhadap Consumptive Behavior Gen Z dalam Menggunakan E-paylater (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Bangka Belitung). 9(4), 1671–1680.
- [5] Apriliani, P. A. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP INKLUSI KEUANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA. <https://repo.undiksha.ac.id/11131/>
- [6] Ariska, S. N., & Jusman, J. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan , Financial Tekhnologi dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. 7, 2662–2673.
- [7] Diva, M., & Anshori, M. I. (2024). Penggunaan E-Wallet Sebagai Inovasi Transaksi Digital: Literatur Review. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(6), 1991–2002. <https://journal.institiercom-edu.org/index.php/multiple>
- [8] Fajar Rohmanto, A. S. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LIFESTYLE HEDONIS, DAN SIKAP KEUANGAN PRIBADI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA. *Jurnal Publisitas*, 9(1), 40–48. <https://doi.org/10.37858/publisitas.v9i1.156>
- [9] Fitriani, N. A., Mardani, R. M., & Bastomi, M. (2024). Pengaruh Financial Knowledge, Hedonism Lifestyle Dan Self Control Terhadap Financial Behavior. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 13(01), 898–908. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/24142>
- [10] Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). Patrial Least Squares SmartPLS 4.0.
- [11] Gulo, N. K., & Hendrajaya, H. (2025). Pengaruh Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Era Digital. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 7(4), 1630–1636. <https://doi.org/10.34007/jehss.v7i4.2626>
- [12] Gultom, M., H Marpaung, R. J., Informasi, S., & Widya Dharma Pontianak, U. (2025). Analisis Penggunaan Fintech Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Mahasiswa Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Sains Komputer Dan Teknologi Informasi*, 7(2), 50–56. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/jsakti/article/view/9712>
- [13] Iqlimah, N., Kanivia, A., & Puspitarini, D. A. (2025). FINTECH DAN SOCIAL COMMERCE TERHADAP PERILAKU. 11(3), 139–148.
- [14] Khoirun Nisya, A., & Violinda, Q. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Generasi Z Di Semarang (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Swasta Di Semarang). *Jurnal Transformasi Ekonomi Dan Inovasi Keuangan*, 9(3). <https://journal.fexaria.com/j/index.php/jteik>
- [15] Nurika, D. (2025). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(4), 234–250. <https://doi.org/10.62421/jibema.v2i4.125>
- [16] Ojk. (2025). Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat. Ojk. https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Keuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx?utm_source=chatgpt.com
- [17] Prima, D. F. & A. P. (2024). Pemgaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Kota Batam. 1194–1207.
- [18] Putri, A. P. (2025). Peran Literasi Keuangan Digital dalam Memoderasi Hubungan antara Penggunaan Digital Payment dan Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa The Role of Digital Financial Literacy in Moderating the Relationship between Digital Payment Usage and Students ' Financ. *Greenomika*, 07(1), 55–66. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2025.07.1.6>
- [19] Refianti, & Zoraya, I. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Technology, Hedonism Lifestyle, dan Self-Control terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa S1 Universitas Bengkulu. *Student Journal of Business and Management* , 103–116.
- [20] Sherly Arma Almiyani, & Rispantyo Rispantyo. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology (Fintech) dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Surakarta). *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(1), 112–122. <https://doi.org/10.51903/jupea.v5i1.4519>
- [21] Sinambela, E. A., & Arifin, S. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis , Kepercayaan , dan Pengalaman Terhadap. 6(2), 463–474. J.E. Bourne. "Synthetic structure of industrial plastics," in *Plastics*, 2nd ed., vol. 3. J. Peters, Ed. New York: McGraw-Hill, 1964, pp.15-67.